BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang terletak di daerah selatan Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan. Dari 19 kecamatan yang terdiri dari 271 desa atau kelurahan tersebut tersebar para pelaku usaha industri rumah tangga. Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah industri gula merah. Beberapa industri rumah tangga gula merah terdapat di Desa Mirigambar.

Desa Mirigambar merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Di Desa Mirigambar ini terdapat 2 dusun yaitu Dusun Mirigambar dan Dusun Miridudo. Dari kedua dusun ini, mata pencaharian masyarakatnya sangat beragam, mulai dari petani, peternakan, hingga industri rumahan gula merah. Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Mirigambar adalah industri rumahan gula merah. Usaha industri rumahan gula merah di Desa Mirigambar sudah ada sejak tahun 1970 dan beroperasi hingga saat ini. Industri gula merah ini termasuk ke dalam industri musiman. Hal tersebut dikarenakan bahan baku yang digunakan yaitu tebu tidak dapat tersedia setiap waktu.

2. Gambaran Industri Rumah Tangga Gula Merah

Dalam setiap industri rumahan gula merah tentunya terdapat berbagai bahan dan peralatan yang digunakan untuk memproduksi gula merah. Beberapa pelaku usaha gula merah sudah ada yang menggunakan peralatan yang canggih dan sebagian lainnya masih ada yang menggunakan tenaga manusia. Adapun bahan dan peralatan yang ada dalam setiap industri gula merah antara lain: *Cane Crane* adalah alat untuk memindahkan tebu dari truk, mesin gilingan adalah alat yang digunakan untuk memerah nira dalam tebu, saringan nira berbentuk serokan yang berfungsi menyaring nira mentah hasil pemerahan agar kotoran yang ikut dalam nira terutama ampas halus tidak terbawa ke proses selanjutnya, selang plastik untuk mengalirkan nira tebu dari bak penampung ke wajan besar (kawah), wajan besar (kawah) untuk proses pemasakan nira, ember besi untuk menuangkan nira yang sudah matang ke dalam cetakan, dan tungku untuk proses pemasakan.

3. Proses Pembuatan Gula Merah

Proses pembuatan gula merah sebagai berikut:

a. Penyediaan bahan baku tebu

Setiap pengusaha gula merah yang akan berproduksi akan menyediakan tebu yang cukup. Biasanya pengusaha gula merah akan menyediakan bahan baku tebu lebih banyak guna proses produksi untuk hari selanjutnya.

b. Pemerahan nira tebu

Bahan baku yang tersedia nantinya akan digiling dengan mesin penggiling untuk mendapatkan niranya. Tebu yang berkualitas baik dan banyak mengandung air akan menghasilkan nira yang lebih banyak. Pemerahan nira tebu ini biasanya menggunakan tenaga kerja untuk memasukkan tebu ke mesin penggiling. Seiring berkembangnya teknologi, ada beberapa pabrik gula merah yang sudah menggunakan mesin untuk memasukkan tebu ke mesin penggilingan. Tebu yang telah digiling dan diambil niranya atau yan dikenal sebagai sepah atau bagasse nantinya akan digunakan sebagai bahan bakar dalam proses pemasakan.

c. Penyaringan

Tujuan dari proses penyaringan ini adalah memisahkan nira tebu dari sesuatu seperti lebah dan serat tebu yang berukuran kecil sehingga nantinya akan diperoleh nira yang bersih.

d. Pemasakan

Pemasakan nira tebu menggunakan wajan besi yang besar. Bagasse atau sepah dan juga merang digunakan sebagai bahan bakar untuk pemasakan. Proses pemasakan menggunakan api sedang. Selama proses pemasakan nira akan terbentuk banyak buih. Nira yang hampir matang ditandai dengan volume nira yang berkurang hampir setengahnya dan jumlah buih yang semakin sedikit. Dalam proses pemasakan ini nantinya akan ditambahkan bahan-bahan seperti gamping dan juga soda untuk memperbaiki kualitas gula. Namun ada beberapa pengusaha yang tidak

menggunakan bahan-bahan tambahan apabila kualitas gula yang dihasilkan sudah cukup baik.

Pemasakan umumnya memerlukan waktu 3-4 jam. Nira yang sudah matang akan berwarna coklat muda, mulai mengental, dan suhunya >120°C. Untuk mengukur kematangan pekatan nira dapat juga dilakukan dengan meneteskan nira pada air dingin. Apabila nira memadat dan mengeras maka nira sudah matang.

e. Pencetakan

Nira yang sudah matang selanjutnya akan di cetak. Cetakan gula yang digunakan berasal dari batok kelapa yang memiliki bentuk setengah lingkaran yang baik. Sedangkan untuk gula merah yang berbentuk serbuk kasar, nira yang telah dingin dan membeku nantinya akan digaruk menggunakan spatula yang besar. Apabila sudah selsai tebu dapat dikemas.

B. Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh modal dan biaya khususnya biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Kabupaten Tulungagung, khususnya di Desa Mirigambar. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan biaya terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 pengusaha gula merah. Karakteristik responden ini akan menguraikan deskripsi identitas responden

menurut sampel penelitian yang digunakan. Adapun pada penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokkan responden menurut usia dibagi menjadi tiga, yaitu: < 35 tahun, 35 - 45 tahun, dan > 45 tahun. Adapun pengelompokkan pengusaha gula merah di Desa Mirigambar menurut usia sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Responden Bedasarkan Usia

Usia	Tanggapan Responden	
	Orang	Presentase
< 35 Tahun	3	10%
35-45 Tahun	10	33,33%
> 45 Tahun	17	56,67%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa usia pemilik industri gula merah yang dijadikan sebagai responden didominasi pada usia lebih dari 45 Tahun sebesar 56,67% dan diikuti oleh usia antara 35-45 Tahun sebesar 33,33%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokkan responden menurut jenis kelamin pada pengusaha gula merah di Desa Mirigambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
	Orang	Presentase (%)
Laki-laki	20	66,67%
Perempuan	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden pemilik industri gula merah didominasi oleh laki-laki sebesar 20 orang atau 66,67% sedangkan responden perempuan sebesar 10 orang atau 33,33%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokkan pengusaha gula merah di Desa Mirigambar menurut pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tanggapan Responden	
	Orang	Persentase (%)
SD	11	36,67%
SMP	9	30%
SMA	6	20%
Perguruan Tinggi	4	13,33%
Yang Lainnya	-	-
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir para pengusaha gula merah adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 36,67% atau 11 orang.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pengelompokkan responden berdasarkan lama usaha pendirian industry rumahan gula merah di Desa Mirigambar sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Tanggapan Responden	
	Orang	Persentase (%)
< 5 Tahun	6	20%
5 Tahun	6	20%
> 5 Tahun	18	60%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas pengusaha gula merah telah berproduksi lebih dari lima tahun, yaitu sebesar 60% dengan jumlah 18 orang.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta pendapatan. Besarnya modal, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta pendapatan dihitung berdasarkan produksi gula merah dalam satu periode (satu hari) yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Adapun data variabel modal, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Data Modal, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Pendapatan Pada Responden (Per Hari)

No.	Nama	Modal (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Aninatul Fuad	12.584.923	11.222.500	1.135.000	13.843.500
2.	Binti Masrofah	10.980.675	9.919.500	745.000	12.078.300
3.	Siti Aminah	10.791.450	9.538.000	945.000	11.870.400
4.	Ana Masrokah	12.389.900	11.221.000	870.000	13.627.600
5.	Sopiyah	9.309.500	8.176.500	865.000	10.238.800
6.	Nur Kusnah	12.354.325	11.072.500	950.000	13.590.000
7.	Siti Anis Farida	12.389.900	11.221.000	870.000	13.627.600
8.	Robangi	11.190.675	10.069.500	855.000	12.311.000
9.	Muhasim	11.390.675	10.219.500	905.000	12.529.400
10.	M. Daroini	8.849.500	7.816.500	740.000	9.735.000
11.	Kambali	15.869.725	14.517.000	990.000	17.456.400
12.	Linarti	11.060.675	9.769.500	975.000	12166.700
13.	Ririn Andriani	10.902.950	9.679.500	865.000	11.993.800
14.	Eko Soleh W.	18.537.300	16.783.000	1.300.000	20.391.800
15.	Arif Harowi	20.129.600	18.394.500	1.300.000	22.142.100
16.	Sitar	10.825.675	9.769.500	740.000	11.908.000
17	Mukti Ali	15.584.423	14.307.000	1.000.000	17.143.200
18.	Sutarno	16.325.154	14.978.500	1.075.000	17.956.900
19.	Tulus	12.404.325	11.072.500	950.000	13.644.000
20.	Sunarsih	13.208.550	11.904.000	965.000	14.529.600
21.	Edi Susanto	12.539.325	11.072.500	1.135.000	13.794.000
22.	Ali Shoim	13.176.423	11.724.000	1.125.000	14.494.400
23.	Sun	9.144.500	8.056500	820.000	10.057.300
24.	Kafif Aridin	16.019.725	14.307.000	1.300.000	17.620.200
25.	Sukirman	8.050.275	7.165.000	600.000	8.855.000
26.	Markani	10.501.450	9.398.000	795.000	11.552.400
27.	Rudi Hartanto	12.386.600	10.902.500	1.110.000	13.624.500
28.	Muhromin	10.291.450	9.258.000	725.000	11.320.800
29.	Moch. Sya’roni	14.032.923	12.755.500	950.000	15.434.300
30.	Suyanto	10.526.450	9.398.000	820.000	11.578.800

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki ditribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS. Apabila nilai Sig atau signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk nilai Sig atau signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00255975
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,080
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05 yang artinya distribusi data adalah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, serta titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

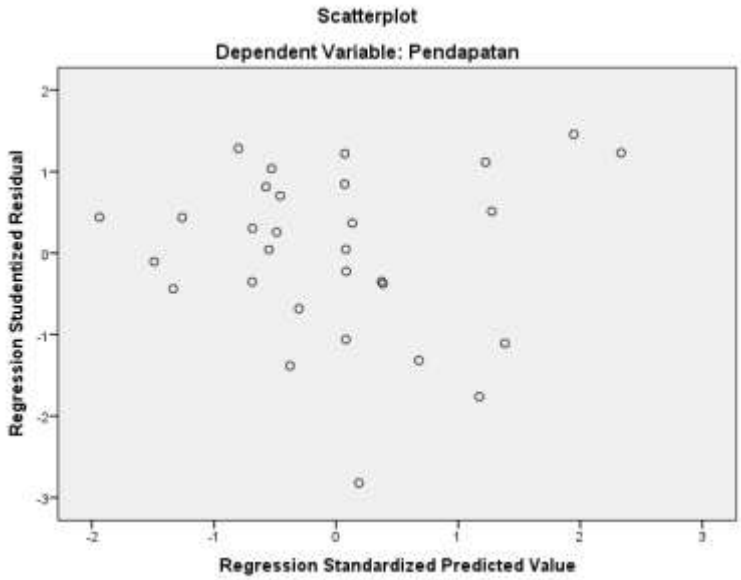

Berdasarkan pola Scatterplot di atas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan titik-titik data yang tidak memiliki pola serta tersebar disekitar angka nol serta tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksinya yaitu apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (<10) maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	,130	7,665
	Biaya Bahan Baku	,150	6,673
	Biaya Tenaga Kerja	,287	3,485

Dari hasil uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal (7,665), biaya bahan baku (6,673), dan biaya tenaga kerja (3,485) bernilai kurang dari 10, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi ditampilkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Kriteria Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,9	Ada autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994[a]	,987	,986	,02550	1,682

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel 4.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,682 dan berada di antara 1,55 dan 2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah pendapatan. Adapun hasil uji dari regresi linier berganda dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,665	,040		16,655	,000
Modal	,005	,002	,020	3,144	,004
Biaya Bahan Baku	,892	,006	,928	153,255	,000
Biaya Tenaga Kerja	,073	,005	,064	14,598	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Pendapatan = $0,665 + 0,005X_1 + 0,892\ X_2 + 0,073\ X_3 + e$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta $\alpha = 0,665$

   Nilai konstanta sebesar 0,665 memiliki arti bahwa nilai variabel Modal, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai pendapatan sebesar 0,665.

b. Koefisien regresi modal 0,005

   Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,005 menunjukkan setiap peningkatan modal 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara modal terhadap pendapatan. Semakin tinggi modal yang digunakan maka akan semakin tinggi pula pendapatannya.

c. Koefisien regresi biaya bahan baku 0,892

Koefisien regresi biaya bahan baku sebesar 0,892 menunjukkan setiap peningkatan biaya bahan baku 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,892 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara biaya bahan baku terhadap pendapatan. Apabila biaya bahan baku meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

d. Koefisien regresi biaya tenaga kerja 0,073

Koefisien regresi biaya tenaga kerja sebesar 0,073 menunjukkan setiap peningkatan biaya tenaga kerja 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,073 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara biaya tenaga kerja terhadap pendapatan. Semakin tinggi biaya tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatannya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig-t dengan taraf signifikan 0,05. Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a dterima. Cara lain yaitu dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung}. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya menolak H_0. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dilihat dari taraf

signifikan 0,05 dimana df = n - k = 30 - 4 = 26. Dari perhitungan tersebut diperoleh nila t_{tabel} = 2,055.

Tabel 4.12

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,665	,040		16,655	,000
Modal	,005	,002	,020	3,144	,004
Biaya Bahan Baku	,892	,006	,928	153,255	,000
Biaya Tenaga Kerja	,073	,005	,064	14,598	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel modal

Variabel modal memiliki t_{hitung} sebesar 3,144. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,144 > 2,055. Hal ini berarti modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, variabel modal memiliki nilai Sig sebesar 0,004 dan jika dibandingkan dengan α = 0,05 maka nilainya lebih kecil dari α (0,004 < 0,05) yang artinya H_1 diterima.

2) Variabel biaya bahan baku

Variabel biaya bahan baku memiliki t_{hitung} sebesar 153,255. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 153,255 > 2,055. Hal ini berarti biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha

gula merah di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, variabel biaya bahan baku memiliki nilai Sig sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan α = 0,05 maka nilainya lebih kecil dari α (0,000 < 0,05) yang artinya H_2 diterima.

3) Variabel biaya tenaga kerja

Variabel biaya tenaga kerja memiliki t_{hitung} sebesar 14,598. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 14,598 > 2,055. Hal ini berarti biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula merah di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai Sig sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan α = 0,05 maka nilainya lebih kecil dari α (0,000 < 0,05) yang artinya H_3 diterima.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yaitu modal, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan. Kriteria uji F ini adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variable terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,329	3	,443	60593,774	,000[b]
Residual	,000	26	,000		
Total	1,329	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku, Modal

Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui F_{hitung} sebesar 60593,774. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3 dan df2 = n - k = 30 - 4 = 26 adalah sebesar 2,98 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (60593,774 > 2,98) dan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Hal ini berarti H_4 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994[a]	,987	,986	,02550

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku, Modal

Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai R Square sebesar 0,987 yang artinya jumlah pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja sebesar 98%. Sedangkan 2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.